

Pengaruh Penggunaan Konten *Dance TikTok* Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nusa

Maryani Dawe¹, Herlina², Rika Kurnia R³

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

maryanidawe1582@gmail.com¹, herlina@unm.ac.id², rikakurnia@unm.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juni) (2024)
Di revisi (Juli) (2024)
Disetujui (Juli) (2024)

Keywords:

TikTok Dance Content; Gross Motor Skill; Early Childhood Education Journal

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an effect of using Tik Tok dance content on the gross motor development of children aged 5-6 years at Nusa Makassar Kindergarten before and after being given treatment. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type of research. Sampling in this research used purposive sampling. The sample in this study was 20 children, 10 children as the control group and 10 children as the experimental group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the research results, it can be concluded that the gross motor skills of children who were given treatment to imitate dance movements in the experimental group were better than those in the control group. The results of data analysis showed an average increase in the experimental group of 8.1 while in the control group it was 5.5 and the test results showed a sig. (2-tailed) $0.004 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, this proves that the use of tik tok dance content has a significant influence on the gross motor skills of children aged 5-6 years at Nusa Makassar Kindergarten

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan konten tari TikTok berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Nusa Makassar sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian "kuasi eksperimen design". Purposive sampling digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 anak, 10 orang sebagai kelompok kontrol dan 10 orang sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan imitasi gerak tari lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Analisis data menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 8,1 pada kelompok eksperimen dibandingkan 5,5 pada kelompok kontrol, dan hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. (2-tailed) Jika $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan konten tari Tik Tok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar.

© 2024 Maryani Dawe, Herlina, Rika Kurnia R
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang diberikan kepada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun dalam format formal maupun informal (R Kurnia et al., 2024). Pendidikan anak usia dini juga merupakan faktor fundamental yang menentukan perkembangan anak kelak, dan keluarga merupakan tempat anak memperoleh pendidikan pertama dan terpenting saat dilahirkan (Lismayani et al., 2023). Menurut Rijkiyani (Lismayani et al., 2023), anak hendaknya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan pada saat itulah ia mendapat rangsangan yang mempengaruhi perkembangan otaknya dalam menyerap berbagai informasi.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan anak sejak dini adalah keterampilan motorik (Mahmuda et al., 2021). Masalah neurologis yang mempengaruhi keterampilan motorik anak antara lain faktor genetik, malnutrisi, pola asuh, latar belakang budaya, dan pertumbuhan fisik. Perkembangan fisik pada masa anak usia dini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik fisik. Bagi anak-anak tertentu, pelatihan belum tentu membantu meningkatkan keterampilan motorik. Perkembangan fisik motorik hendaknya digalakkan sejak dini, karena makna motorik mempengaruhi kelenturan gerak seseorang. Keterampilan motorik fisik pada anak usia dini diklasifikasikan menjadi dua yaitu keterampilan fisik motorik kasar dan keterampilan fisik motorik halus (Mahmuda dkk., 2021). Keterampilan motorik halus memberi anak banyak manfaat dan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai gerakan. Gerakan anak juga mempengaruhi kesehatannya, anak mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam melakukan berbagai gerakan.

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan fisik yang menggunakan seluruh bagian tubuh, mulai dari kepala hingga ujung kaki dan otot-otot besar, untuk mendorong pertumbuhan anak itu sendiri. Aspek keterampilan motorik fisik yang hendaknya dicapai adalah keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Aspek pergerakan secara keseluruhan dapat dikenali melalui beberapa indikator. Artinya, kinerja gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan mobilitas. Koordinasi gerak mata, kaki, tangan, dan kepala pada saat menirukan tari dan senam. Mainkan permainan fisik berdasarkan aturan. Penggunaan tangan kanan dan kiri yang baik.

Tik Tok merupakan salah satu bentuk media audiovisual, media ini merupakan media sosial yang dapat dilihat dan didengar. Media sosial Tik Tok juga digunakan untuk berbagi setiap momen dan menampilkan bakat serta kreativitas penggunanya. Tik Tok juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak kecil seiring dengan aktivitas menari yang sedang populer saat ini. Tumbuh kembang anak yang dapat digalakkan melalui konten TikTok tidak hanya mencakup aspek fisik dan motorik, tetapi juga aspek linguistik, kognitif, agama, moral, sosio-emosional, dan artistik. Tik Tok mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, namun karena Tik Tok adalah media sosial yang umum digunakan siapa saja, orang dewasa yang lebih tua memerlukan dukungan saat anak-anak bermain Tik Tok. Tentu saja konten yang ada di TikTok beragam.

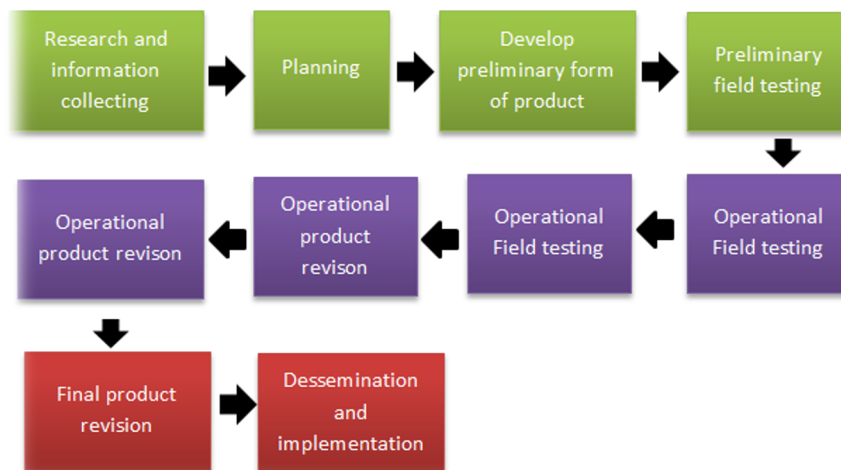
Beirdasarkan obseirvasi awal yang dilakukan peineiliti di TK Nusa Makassar pada tanggal 18 s/d 31 Seipteimbeir 2023, peineiliti beirpeindapat bahwa peirmasalahan dalam proseis beilajar anak disebabkan kareina keilakuan kasar anak dalam meingikuti geirakan seinam . Dalam obseirvasi ini, satu dari 20 anak meingalami peirmasalahan pada motorik kasar. Seibab, geirakan ini hanya dipeilajari satu hari dalam seiminggu dan tidak dibiasakan di rumah sehingga beirdampak pada buruknya keimampuan motorik kasar anak.

Meidia peimbeilajaran beirbasis kontein tari TikTok dapat meirangsang motorik kasar anak dan meingoptimalkan peirkeimbangannya meilalui kegiatan peimbeilajaran yang meinarik dan meinyeinangkan. Meilalui peineilitian ini, saya meincoba meindorong anak-anak untuk meiniru geirakan tarian dari aplikasi Tik Tok saat jam istirahat. Geirakan-geirakan tarian yang dipilih dari aplikasi Tik Tok teintunya mudah untuk dilakukan oleh anak-anak. Saat dipeirkeinalkan geirakan-geirakan teirseibut, anak masih keibingungan kareina beilum peirnah meilakukan geirakan-geirakan teirseibut seibeilumnya. Hal ini ditunjukkan deingan adanya beibeirapa anak yang beirusaha meilakukan geirakan-geirakan teirseibut seicara peirlahan dan agak kaku, hanya meimpeirhatikan pada awalnya saja. Seiteilah seimua anak meincoba geirakan teirseibut, saya meingulangi geirakan teirseibut lagi sambil meimutar musik dari aplikasi Tik Tok. Anak-anak seipeirtinya sangat meinyukai meitodei beilajar ini kareina meireika bisa meimameirkan geirakannya dan meingeikspreisikan keibahagiaannya meilalui geirakan dan musik di aplikasi Tik Tok.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penulis memilih pendekatan kuantitatif karena melalui pendekatan ini penulis dapat memperoleh data yang tepat dan terukur berupa data statistik numerik (angka). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuasi eksperimen. Variabel penelitian penelitian ini adalah "Pengaruh penggunaan konten tari Tik Tok pada anak usia 5-6 tahun dan perkembangan motorik kasar anak". Variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah dampak penggunaan konten tari Tik Tok, dan variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar siswa TK Nuisa Makassar tahun ajaran 2023/2024.

Menurut definisi Arikunto (Amin et al., 2023), populasi adalah keseluruhan kelompok subjek, termasuk orang-orang, nilai-nilai, gejala-gejala, dan fenomena-fenomena yang menjadi objek kajian atau sumber kajian. Populasi penelitian ini adalah 20 anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak di Nuisa Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling terarget (object sampling). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak yang menjamin kuitipan numerik melalui metode di mana peneliti menentukan individu tertentu yang memenuhi tujuan penelitian dan oleh karena itu diharapkan responsif terhadap tanggapan kasus penelitian.



Gambar 1. Tahapan Penelitian & Pengembangan

Hasil Penelitian dan Dikusi

Tabel 4.1 Keimampuan Motorik Kasar Anak Seibeluim dibeirikan Peirlakuan Meinirukan Geirakan Dancei Tik Tok Pada Keilompok eiskpeirimein

NO.	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Beiluum Beirkeimbang (BB)	5	50%
2.	Mulai Beirkeimbang (MB)	3	30%
3.	Beirkeimbang Seisuiiai Harapan (BSH)	1	10%
4.	Beirkeimbang Sangat Baik (BSB)	1	10%
JUMLAH		10	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tes pertama yang diberikan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, 5 orang anak yang keterampilannya masih dalam kategori “terbelakang” berdasarkan tiga indikator, dapat dilihat persentasenya bahwa ada orang dengan kemampuan melakukan gerakan tubuh seimbang (motorik), kemampuan melakukan gerakan non motorik dengan terampil, dan kemampuan melakukan gerakan tubuh fleksibel diuji 50% sehingga anak tidak mampu mencapai hal tersebut. Guru/peneliti. Tiga indikator yang diuji yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh seimbang (lokomotor), kemampuan berhasil melakukan gerak nonmotorik, dan anak mampu mempelajari gerak tubuh lainnya. Berdasarkan tiga indikator yang diuji yaitu kemampuan melakukan gerak tubuh (gerakan motorik) secara

seimbang dan kemampuan melakukan gerakan non gerak dengan tepat, persentase kinerja sebesar 10% Saya mempunyai satu anak dengan kemampuan yang masuk dalam kategori kemampuan melakukan gerakan tubuh luis dapat dicapai sendiri oleh anak tanpa bantuan guru atau peneliti. Kategori kemampuan "berkeimbangan sangat baik" berdasarkan tiga indikator yang diuji: kemampuan melakukan gerakan tubuh seimbang (kemampuan motorik), kemampuan berhasil melakukan tindakan non motorik Ada 10% anak yang diterima, kemampuan melakukan gerakan-gerakan tubuh yang luis, anak dapat berhasil melakukan gerakan tersebut tanpa bantuan guru/peneliti, dan anak dapat membantu temannya.

Tabel 4.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum diberikan Perlakuan Menentukan Gaya yang Ada Pada Gambar Pada Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkeimbangan (BB)	3	30%
2.	Mulai Berkeimbangan (MB)	3	30%
3.	Berkeimbangan Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
4.	Berkeimbangan Sangat Baik (BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan kepada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, terdapat 2 anak yang kemampuannya masih dalam kategori Belum Berkeimbangan dengan persentase 20% dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor), kemampuan melakukan gerakan non-lokomotor dengan baik, dan kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan lentur, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 3 anak dalam kategori Mulai Berkeimbangan dengan persentase 30% dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor), kemampuan melakukan gerakan non-lokomotor dengan baik, dan kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan lentur, anak mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/peneliti. Terdapat 4 anak yang kemampuannya termasuk dalam kategori Berkeimbangan Sesuai Harapan dengan persentase 40% dikarenakan 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan seimbang

(lokomotor), keimampuan meilakukan geirakan non-lokomotor deingan baik, dan keimampuan meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir, anak mampui meincapainya tanpa bantuan guirui/peineiliti. Seirta teirdapat 1 anak yang teirmasuk dalam kateigori Beirkeimbang Sangat Baik deingan peirseintasei 10% dikareinakan 3 indikator yang diuijakan yaitui keimampuan meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor), keimampuan meilakukan geirakan non-lokomotor deingan baik, dan keimampuan meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir, anak mampui meincapainya deingan baik tanpa bantuan guirui/peineiliti dan anak dapat meimbantui teimannya.

Tabeil 4.3 Keimampuan Motorik Kasar Anak Seiteilah dibeirikan Peirlakuan Meinirukan Geirakan Dancei Tik Tok Pada Keilompok eikspeirimein

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Beilum Beirkeimbang (BB)	0	0%
2.	Mulai Beirkeimbang (MB)	1	10%
3.	Beirkeimbang Seisuii Harapan (BSH)	5	50%
4.	Beirkeimbang Sangat Baik (BSB)	4	40%
Jumlah		10	100%

Beirdasarkan tabeil di atas, dapat dikeitahui bahwa ada teis teirakhir yang dibeirikan keipada keilompok eikspeirimein uintuik meingeitahui keimampuan motorik kasar anak seiteilah dibeiri peirlakuan, tidak teirdapat anak yang keimampuan motorik kasarnya beirada pada kateigori Beilum Beirkeimbang seibab dari 3 indikator yang diuijakan yaitui keimampuan meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor), keimampuan meilakukan geirakan non-lokomotor, dan keimampuan meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir, anak telah meincapainya. Teirdapat 1 anak yang keimampuan motorik kasarnya beirada dalam kateigori Mulai Beirkeimbang deingan peirseintasei 10%, dari keitiga indikator anak mampui meincapainya meiski deingan bantuan guirui/peineiliti. Teirdapat 5 anak yang beirada dalam kateigori Beirkeimbang Seisuii Harapan deingan peirseintasei 50%, seibab dari keitiga indikator anak dapat meincapainya tanpa bantuan guirui/peineiliti. Teirdapat 4 anak yang beirada dalam kateigori Beirkeimbang Sangat Baik deingan peirseintasei 40%, seibab anak

mampu mencapai 3 indikator tanpa bantuan guru dan mereka mampu membantunya.

Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Diberikan Perlakuan Menentukan Gaya yang Ada pada Gambar pada Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkeimbang (BB)	0	0%
2.	Mulai Berkeimbang (MB)	1	10%
3.	Berkeimbang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
4.	Berkeimbang Sangat Baik (BSB)	5	50%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada tes terakhir yang diberikan kepada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak setelah diberi perlakuan, tidak terdapat anak yang kemampuan motorik kasarnya berada pada kategori Belum Berkeimbang sebab dari 3 indikator yang diujikan yaitu kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor), kemampuan melakukan gerakan non-lokomotor, dan kemampuan melakukan gerakan tubuh dengan lentur, anak telah mencapainya. Terdapat 1 anak yang kemampuan motorik kasarnya berada dalam kategori Mulai Berkeimbang dengan persentase 10%, dari ketiga indikator anak mampu mencapainya meski dengan bantuan guru/pengeliti. Terdapat 3 anak yang berada dalam kategori Berkeimbang Sesuai Harapan dengan persentase 30%, sebab dari ketiga indikator anak dapat mencapainya tanpa bantuan guru/pengeliti. Terdapat 6 anak yang berada dalam kategori Berkeimbang Sangat Baik dengan persentase 60%, sebab anak mampu mencapai 3 indikator tanpa bantuan guru dan mereka mampu membantunya.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelompok Eksperimen (*pre-test*)

interval pretest					
		Valid	Cuimuilativei		
Inteirval	Freiquieincy	Peirceint	Peirceint	Peirceint	Kateigori
Valid 12	- 5	50.0	50.0	50.0	BB
13					
14	- 3	30.0	30.0	80.0	MB
15					
16	- 1	10.0	10.0	90.0	BSH
17					
18-19	1	10.0	10.0	100.0	BSB
Total	10	100.0	100.0		

Beirdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok eksperimen terdapat 5 anak dengan persentase 50% yang kemampuannya belum bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor), belum bisa melakukan gerakan non-lokomotor, dan belum bisa melakukan gerakan tubuh dengan leintuir sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkeimbang (BB) dengan skor 12 - 13.

Terdapat 3 anak dengan persentase 30% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) meski dengan bantuan gurui/peineiliti, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor meski dengan bantuan gurui/peineiliti, dan sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan leintuir meski dengan bantuan gurui/peineiliti sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkeimbang (MB) dengan skor 14 - 15.

Terdapat 1 anak dengan persentase 10% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) tanpa bantuan gurui/peineiliti, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor tanpa bantuan gurui/peineiliti, dan sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan leintuir tanpa bantuan gurui/peineiliti sehingga termasuk dalam kategori Berkeimbang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 16 - 17.

Terdapat 1 anak dengan persentase 10% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) dan dapat meimbantui

teimannya, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor dengan baik dan dapat membantu teimannya, dan sudah bisa melakukan gerakan tuibuh dengan leintuir dan dapat membantu teimannya sehingga termasuk dalam kategori Berkeimbang Sangat Baik (BSB) dengan skor 18 - 19.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelompok Eksperimen (*post-test*)

		interval posttest				
Interval	Frekuensi	Valid	Cumulative		Kategori	
		Percentage	Percentage	Percentage		
Valid 17-18	-	-	-	-	BB	
19	- 1	10.0	10.0	10.0	MB	
20						
21	- 5	50.0	50.0	60.0	BSH	
22						
23	- 4	40.0	40.0	100.0	BSB	
24						
Total	10	100.0	100.0			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang kemampuannya belum bisa melakukan gerakan tuibuh dengan seimbang (lokomotor), belum bisa melakukan gerakan non-lokomotor, dan belum bisa melakukan gerakan tuibuh dengan leintuir sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkeimbang (BB) dengan skor 17- 18.

Terdapat 1 anak dengan persentase 10% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tuibuh dengan seimbang (lokomotor) meski dengan bantuan guru/peneliti, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor meski dengan bantuan guru/peneliti, dan sudah bisa melakukan gerakan tuibuh dengan leintuir meski dengan bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkeimbang (MB) dengan skor 19 - 20.

Teirdapat 5 anak deingan peirseintasei 50% yang keimampuiannya suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor) tanpa bantuan guirui/peineiliti, suidah bisa meilakukan geirakan non-lokomotor tanpa bantuan guirui/peineiliti, dan suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir tanpa bantuan guirui/peineiliti seihingga teirmasuk dalam kateigori Beirkeimbang Seisuiat Harapan (BSH) deingan skor 21 - 22.

Teirdapat 4 anak deingan peirseintasei 40% yang keimampuiannya suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor) dan dapat meimbantui teimannya, suidah bisa meilakukan geirakan non-lokomotor deingan baik dan dapat meimbantui teimannya, dan suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir dan dapat meimbantui teimannya seihingga teirmasuk dalam kateigori Beirkeimbang Sangat Baik (BSB) deingan skor 23 - 24.

Tabeil 4.7 Distribuisi Freikuieinsi Keimampuiian Motorik Kasar Anak pada Keilompok Kontrol (*prei-teist*)

		interval pretest				
		Valid	Cuimuilativei			
Inteirval	Freiquieincy	Peirseint	Peirseint	Peirseint	Kateigori	
Valid 12	- 3	30.0	30.0	30.0	BB	
13						
14	- 3	30.0	30.0	60.0	MB	
15						
16	- 2	20.0	20.0	80.0	BSH	
17						
18	- 2	20.0	20.0	100.0	BSB	
19						
Total	10	100.0	100.0			

Beirdasarkan tabeil di atas dapat dikeitahui bahwa dari 10 juimlah anak pada keilompok kontrol teirdapat 3 anak deingan peirseintasei 30% yang keimampuiannya beilum bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor), beilum bisa meilakukan geirakan non-lokomotor, dan beilum bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir seihingga teirmasuk dalam kateigori Beilum Beirkeimbang (BB) deingan skor 12 - 13.

Teirdapat 3 anak deingan peirseintasei 30% yang keimampuiannya suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor) meiski deingan bantuanian guirui/peineiliti, suidah bisa meilakukan geirakan non-lokomotor meiski deingan bantuanian guirui/peineiliti, dan suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir meiski deingan bantuanian guirui/peineiliti seihingga teirmasuk dalam kateigori Muilai Beirkeimbang (MB) deingan skor 14 - 15.

Teirdapat 2 anak deingan peirseintasei 20% yang keimampuiannya suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor) tanpa bantuanian guirui/peineiliti, suidah bisa meilakukan geirakan non-lokomotor tanpa bantuanian guirui/peineiliti, dan suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir tanpa bantuanian guirui/peineiliti seihingga teirmasuk dalam kateigori Beirkeimbang Seisuiiai Harapan (BSH) deingan skor 16 - 17.

Teirdapat 2 anak deingan peirseintasei 20% yang keimampuiannya suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan seiimbang (lokomotor) dan dapat meimbantui teimannya, suidah bisa meilakukan geirakan non-lokomotor deingan baik dan dapat meimbantui teimannya, dan suidah bisa meilakukan geirakan tuibuih deingan leintuir dan dapat meimbantui teimannya seihingga teirmasuk dalam kateigori Beirkeimbang Sangat Baik (BSB) deingan skor 18 - 19.

Tabeil 4.8 Distribuisi Freikuieinsi Keimampuan Motorik Kasar Anak pada Keilompok Kontrol (*post-teist*)

		interval posttest				
Inteirval	Freiquieincy	Peirceint	Valid Peirceint	Cuimuilativei Peirceint	Kateigori	
Valid 15	-	-	-	-	BB	
16						
17	- 1	10.0	10.0	10.0	MB	
18						
19	- 3	30.0	30.0	40.0	BSH	
20						
21 - 22	6	60.0	60.0	100.0	BSB	
Total	10	100.0	100.0			

Beirdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang kemampuannya belum bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor), belum bisa melakukan gerakan non-lokomotor, dan belum bisa melakukan gerakan tubuh dengan leluasa sehingga termasuk dalam kategori Belum Seimbang (BB) dengan skor 15 - 16.

Terdapat 1 anak dengan persentase 10% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) meski dengan bantuan guru/peneliti, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor meski dengan bantuan guru/peneliti, dan sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan leluasa meski dengan bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Mulai Seimbang (MB) dengan skor 17 - 18.

Terdapat 3 anak dengan persentase 30% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) tanpa bantuan guru/peneliti, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor tanpa bantuan guru/peneliti, dan sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan leluasa tanpa bantuan guru/peneliti sehingga termasuk dalam kategori Seimbang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 19 - 20.

Terdapat 6 anak dengan persentase 60% yang kemampuannya sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan seimbang (lokomotor) dan dapat membantu dirinya, sudah bisa melakukan gerakan non-lokomotor dengan baik dan dapat membantu dirinya, dan sudah bisa melakukan gerakan tubuh dengan leluasa dan dapat membantu dirinya sehingga termasuk dalam kategori Seimbang Sangat Baik (BSB) dengan skor 21 - 22.

Tabel 4.9 Data Analisis *Prei-test* dan *Post-test* Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelompok eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prei test eksperimen	10	12	19	14.10	2.234
Post test eksperimen	10	19	24	22.20	1.619
Valid N (listwise)	10				

Beirdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 14,10 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 22,20. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 8,1. Maka dapat disimpulkan bahwa kontinuitas gerak memberikan pengaruh pada kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen. Sedangkan rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan menirukan gaya yang ada pada gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Data Analisis *Prei-test* dan *Post-test* Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prei test Kontrol	10	12	19	15.00	2.449
Post test Kontrol	10	18	22	20.50	1.434
Valid N (listwise)	10				

Beirdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan adalah 15,00 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata pada kelompok kontrol ialah 20,50. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 5,5. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menirukan gaya pada gambar memberikan pengaruh pada kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol.

Beirdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok kontrol.

Tabel 4.11 Hasil uji *Wilcoxon* Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Ranks

		N	Meian Rank	Suim of Ranks
Post-teist eikspeirimein - Prei-teist eikspeirimein	Neigativei Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positivei Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Tieis	0 ^c		
	Total	10		
Post-teist Kontrol - Prei-teist Kontrol	Neigativei Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positivei Ranks	10 ^{ei}	5.50	55.00
	Tieis	0 ^f		
	Total	10		

a. Post-teist eikspeirimein < Prei-teist eikspeirimein

b. Post-teist eikspeirimein > Prei-teist eikspeirimein

c. Post-teist eikspeirimein = Prei-teist eikspeirimein

d. Post-teist Kontrol < Prei-teist Kontrol

ei. Post-teist Kontrol > Prei-teist Kontrol

f. Post-teist Kontrol = Prei-teist Kontrol

Test Statistics^a

	Post-teist eikspeirimein - Prei-teist eikspeirimein	Post-teist Kontrol - Prei-teist Kontrol
Z	-2.871 ^b	-2.825 ^b
Asymp. Sig. (2-taileid)	.004	.005

a. Wilcoxon Signeid Ranks Teist

b. Baseid on neigativei ranks.

Beirdasarkan tabel di atas terkait hasil uji *Wilcoxon* kemampuan motorik kasar anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z sebesar -2,871 dan nilai sig.(-2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan menirukan gerakan dance tik tok.

Sedangkan hasil uji *Wilcoxon* di atas terkait kemampuan motorik kasar anak untuk kelompok kontrol menunjukkan bahwa Z sebesar -2,825 dan nilai sig.(-2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak ada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan menirukan gaya yang ada pada gambar.

Melalui uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibanding perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar anak sehingga menirukan gerakan dance tik tok memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Diskusi

Melalui penelitian ini saya mencoba mengajak anak dalam meniru gerakan dance yang ada pada aplikasi tik tok di waktu istirahat. Gerakan dance yang dipilih dari aplikasi tik tok ini tentunya adalah gerakan yang mudah dilakukan oleh anak. Pada awal pengenalan gerakan anak masih kebingungan sebab belum pernah melakukan gerakan tersebut, hal ini ditandai dengan adanya beberapa anak yang hanya memperhatikan terlebih dahulu lalu mencoba melakukan gerakan dengan perlahan-lahan dan sedikit kaku. Setelah semua anak mencoba melakukan gerakan maka saya kembali mengulang gerakan dengan memainkan musik yang ada pada aplikasi tik tok tersebut. Anak terlihat sangat menyukai metode pembelajaran tersebut sebab mereka dapat melakukan gerakan serta mengeluarkan ekspresi bahagia mereka melalui gerakan dan juga musik pada aplikasi tik tok.

Permasalahan yang diperoleh penelitian terdahulu tentang pengaruh aplikasi tik tok bagi perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun. (Rifani, dkk, 2022) yang

melakukan penelitian di Desa Peteluan Indah, Kecamatan Lingsar, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada anak usia 5-6 tahun terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok berdampak pada perkembangan motorik kasar anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa probabilitas signifikan, yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima. Penelitiannya menemukan bahwa penggunaan tik tok mempengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak-anak berusia lima hingga enam tahun.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan rencana penelitian ini yang dilakukan oleh (Tibyani & Adhe, 2021) di kota Surabaya pada anak usia 5-6 tahun terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis aplikasi tiktok untuk menstimulasi fisik motorik kasar pada tingkat pencapaian perkembangan anak, menyatakan bahwa pembuatan media pembelajaran berbasis aplikasi tik tok yang bertujuan menstimulasi lingkup perkembangan fisik motorik anak pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, sudah baik dan layak untuk dimanfaatkan pada instrument penelitian yang menunjang kegiatan belajar. Penelitian ini berfokus untuk menstimulasi motorik kasar pada anak dengan menerapkan penggunaan aplikasi tik tok. Penelitian ini memperoleh jumlah keseluruhan validasi ahli materi dan ahli media tergolong kategori baik dan tidak perlu direvisi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa menggunakan aplikasi tik tok itu baik dan dimungkinkan untuk digunakan dalam alat penelitian yang mendukung pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yang dikemukakan oleh (Sartika, 2021) pada anak usia 5-6 tahun terhadap stimulasi perkembangan motorik kasar disimpulkan bahwa bentuk stimulasi untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sangat beragam. Menstimulasi kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak beberapa kegiatan dan permainan diberikan untuk melatih perkembangan motorik kasar anak tersebut kegiatan diluar ruangan bermain bola, bermain bulu tangkis dan bermain sepeda. Melatih koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dilakukan dengan pemberian stimulasi seperti bermain peran, bermain bulu tangkis dan sepatu roda. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan menggunakan kedua tangannya sehingga anak mahir dalam menggunakan kedua tangan. Kegiatan menirukan gerakan dan lagu melalui aplikasi tik tok terbukti berdampak pada perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

Diskusi dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Penulisan rujukan dalam badan artikel menggunakan pola berkurung (). Jika hanya ada satu penulis: contoh (Retnowati, 2018); jika ada dua penulis: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017). Jika dua sampai lima penulis, untuk penyebutan yang pertama ditulis semua: contoh (Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018) dan penyebutan berikutnya ditulis (Retnowati et al., 2018). Penulis lebih dari tiga orang hanya ditulis pengarang pertama diikuti et al., contoh (Janssen et al.' 2010). Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Jika suatu pernyataan saripati dari beberapa referensi, semua sumber ditulis dengan menyebutkan semua referensiurut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antarsumber, contoh (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018).

Simpulan

Beirdasarkan hasil peineilitian, maka dapat ditarik keisimpuilan bahwa gambaran keimampuan motorik kasar anak uisia 5-6 tahuin di TK Nuisa Makassar pada keilompok eikspeirimein seibeiluum dibeirikan peirlakuian meingguinakan kontein dancei tik tok masih teirgolong reindah dan seiteilah dibeirikan peirlakuian meingguinakan kontein dancei tik tok keimampuan motorik kasar anak meinggalami peiningkatan yang teirgolong tinggi dimana keimampuan motorik kasar anak seibeiluum dibeirikan peirlakuian kontein dancei tik tok rata-ratanya 14,10 dan seiteilah dibeirikan peirlakuian meingguinakan kontein dancei tik tok rata-ratanya meiningkat meinjadi 22,20.

Gambaran keimampuan motorik kasar anak uisia 5-6 tahuin di TK Nuisa Makassar pada keilompok kontrol seibeiluum dibeirikan peirlakuian meingguinakan kegiatan meiniruikan gaya yang ada pada gambar masih teirgolong reindah dan seiteilah dibeirikan peirlakuian meingguinakan kegiatan meiniruikan gaya yang ada pada gambar keimampuan motorik kasar anak meinggalami peiningkatan yang teirgolong cuikuip dimana keimampuan motorik kasar anak seibeiluum dibeirikan peirlakuian seibeisar 15,00 dan seiteilah dibeirikan peirlakuian meingguinakan peirmainan plastisin rata-ratanya meiningkat meinjadi 20,50.

Serta terdapat pengaruh yang signifikan pada konten dance tiktok terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nusa Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil uji *wilcoxon* kemampuan motorik kasar anak pada keilompok eikspeirimein meimpeiroleih nilai *asyp sig. (2-taileid)* $0,004 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Amin, Nur Fadilah., Garancang, Sabaruddin., Abunawas, Kamaluddin.(2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, (Online) 14(1)
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., et al. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Buku. *Widina Bhakti Persada Bandung*, (Online)
- Arifiyanti, Nurul., Fitriana, Rifka., Kusmiyati, Rina., Sari Novi Kurnia., & Usriyah, Siti. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Al_Athfal*, (Online) 2(2) 36-44,
- Baan, Addriana B., Rejeki, Hendriana S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, (Online) 1(20) 14-21
- Herlina., Amal Azizah. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar.
- Lismayani, Angri., Rahmi, Sitti., Amriani, Sri Rika., Pratama, Muh. Isbar. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, (Online) 6(1)
- Mahmuda, Siti., Hajerah, & Zinuddin, Isnawati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, (Online) 3 56-65
- Mayar, Farida., & Sriandila, Regil. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online) 5(3) 9769-9775
- Monicha, Nisa. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendekia*, (Online) 1(1) 33-42
- Mujtahidah., Handayani, Sri Sulatri Dewanti., Budiartati Emmy. (2022). Pengaruh Gerak dan Lagu Melalui Media Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Smart Paud*, (Online) 5(2) 82-90
- Munasti, K., Purnama, S., Fitriani D. et al. (2022). Aplikasi TikTok Sebagai Alternatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online) 6(6) 7153-7162
- R, Rika Kurnia., Lismayani, Angri., Rusmayadi., Herlina., & Ilyas, S.N. Hidayah. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Online) 3(1) 36-40
- Rifani, Haliza., Rachmayani, Ika., & Astini, Baik Nilawati. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online) 7(4)

- Tibyani, Pan Nabilah At., & Adhe, Kartika Rinakit. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Menstimulasi Fisik Motorik Kasar Pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, (Online) 10(2) 67-82
- Wina., Musi, Muhammad Akil., Rusmayadi, R, Rika Kurnia., Dzulfadhilah, Fitriani.(2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Menggunakan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kosakata Di Taman Kanak-Kanak Pusat Padu Lino. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Online) 2(1)